

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan

Effect of the number of tourist visits, hotel occupancy rate, extended stay tourists towards the economy of the province of South Kalimantan

Rafli Safriannur Fadhila*, Noor Rahmini

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*raflisafriannur@gmail.com

Abstract

The research tests whether the magnitude is significant simultaneously and the most dominant variable number of tourist visits, hotel occupancy rates, length of stay of tourist to the economic growth of South Kalimantan period 2002-2016. The research data used is secondary data, which collects data through the publication of the Central Statistics Agency of South Kalimantan Province. The technique used in this study is descriptive analysis and multiple linear analysis techniques. Bases on the research obtained results that the number of tourist visits, hotel occupancy rates, and length of stay of tourists simultaneously influences economic growth. The most dominant variable is the number of tourist visits. At the same time, the variable length of stay of tourists is not significant to economic growth. The results of variable testing regression were carried out through SPSS version 20.

Keywords: *Number of Tourist Visits, Hotel Occupancy Rates, Tourism Stay Lengths, Economic Growth.*

Abstrak

Penelitian ini adalah menguji apakah besar signifikan secara bersamaan dan paling dominan terhadap variabel jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, lama menginap wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan periode 2002-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu pengumpulan data ini melalui publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Kalimantan Selatan. Teknik yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah teknik analisis deskriptif dan analisis linier berganda. Berdasarkan analisis yang diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, lama menginap wisatawan berpengaruh secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel yang paling dominan adalah jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel lama menginap wisatawan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi pengujian variabel dilakukan melalui SPSS versi 20.

Kata Kunci: Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro ekonomi yang telah menjadi perhatian pada suatu negara dalam konsep keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi dapat dipersempit misalkan sebagai pertambahan output dan pertambahan pendapatan nasional agregat dalam waktu terdekat. Didalam pertumbuhan ekonomi ini didalalamnya didukung oleh sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor kontruksi, sektor listrik, gas, dan air bersih serta sektor pariwisata. (Ika, 2016)

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2012-2016

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	5,97
2013	5,33
2014	4,84
2015	3,83
2016	4,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2012 sampai 2016 terjadi fluktuasi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan sebesar 26,64 persen selama 5 tahun terakhir. Oleh karena itu kontribusi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan cukup baik berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata provinsi Kalimantan Selatan

Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka jumlah kunjungan wisatawan juga ikut meningkat. Adapun data jumlah pengunjung wisatawan nusantara maupun mancanegara di sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Pengunjung Wisatawan Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2012-2016

Tahun	Tamu Nusantara (Pengunjung)	Tamu Mancanegara (Pengunjung)	Total Jumlah Wisatawan (Pengunjung)
2012	522.060	25.862	547.922
2013	540.906	25.435	566.341

2014	597.324	26.395	623.719
2015	627.853	26.934	654.787
2016	690.638	27.742	718.380

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Dilihat tabel diatas jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara mengalami kenaikan yang signifikan. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami kenaikan sebesar 32,30 persen dikarenakan didalam data kunjungan wisatawan nusantara wisatawan dari seluruh Indonesia yang berkunjung untuk berwisata ke Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan untuk jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan dikarena pariwisata di Provinsi Kalimantan Selatan kurang begitu berkembang tetapi tidak memungkinkan untuk mengurangi dampak penurunan turis asing mancanegara. Sehingga jika ditotalkan maka jumlah kunjungan wisatawan tetap mengalam peningkatan yang signifikan dengan kata lain jika kunjungan wisatawan meningkat maka tingkat pendapatan dalam suatu daerah jumlah meningkat melalui faktor pertumbuhan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung wisatawan meningkat, maka tingkat hunian hotel juga berpengaruh di Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun realisasinya dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3
Tingkat Hunian Hotel Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2012-2016

Tahun	Tingkat Hunian Hotel Berbintang (%)
2012	52,71
2013	52,65
2014	50,66
2015	46,55
2016	43,10

Sumber: Kalimantan Selatan dalam Angka Tahun 2017

Dari tabel diatas bahwa tingkat hunian hotel mengalami penurunan selama tahun 2012-2016. Didalam tingkat hunian hotel diambil tingkat pemakaian tempat tidur atau kamar hotel berbintang dengan mengalami penurunan maka tingkat persentasenya sebesar 18,3 persen tetapi dengan penurunan tersebut tidak memungkinkan untuk tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jika data tingkat hunian hotel Provinsi Kalimantan Selatan mengalami fluktuasi maka lama tinggal wisatawan juga ikut mempengaruhi. Adapun data dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4
Lama Menginap Wisatawan Hotel Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2012-2016

Tahun	Lama Menginap Wisatawan (hari)
2012	1,84
2013	1,72
2014	1,70
2015	1,32
2016	1,50

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Pada tabel di atas lama menginap wisatawan di hotel berbintang mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan lamanya wisatawan menginap di hotel berbintang mengalami peningkatan maka pendapatan daerah di Provinsi Kalimantan Selatan juga ikut meningkat. Dalam 5 tahun akhir mengalami peningkatan 6,01. Jumlah lama menginap diambil dari hari, seberapa lama menginap wisatawan mancanegara dan nusantara.

Dapat disimpulkan bahwa dilihat tabel 1 sampai 4, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Lama Menginap Wisatawan meningkat maka diduga berpengaruh secara bersamaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.”**

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti ingin merumuskan masalah diantaranya adalah: 1) Apakah jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. 2) Faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut 1) Mengetahui apakah berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, lama menginap wisatawan secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

Manfaat penelitian ini adalah 1) Diharapkan untuk Dinas Pariwisata, Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dapat merealisasikan dengan baik pariwisata yang ada di

Kalimantan Selatan. 2) Menambah pengetahuan umum tentang pariwisata yang ada di Kalimantan Selatan. 3) Data dan informasi ini dapat dijadikan sumber atau referensi untuk pihak yang melakukan penelitiannya yang serupa.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai pertambahan nasional agregat atau output dalam waktu tertentu. Dalam pengertian pertumbuhan ekonomi memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu jumlah penduduk dan output karena pertumbuhan ekonomi memiliki kedua aspek yang tersebut. Pertumbuhan ekonomi memiliki efek jangka panjang yang memiliki jangka waktu yang sangat jelas. (Ika, 2016)

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan untuk mendapatkan suatu kepuasan, kenikmatan, memperbaiki kesehatan, mengetahui sesuatu yang diinginkan, dan lain-lain. Intinya adalah pariwisata merupakan suatu kegiatan yang menuju daerah ke daerah lainnya untuk pergi berlibur dilakukan perorang maupun berkelompok. Sehingga kebahagiaan dan keserasian seseorang memiliki dimensi sosial dalam lingkungan hidup, ilmu dan budaya alam atau usaha keseimbangan. (Nasrul, 2010)

Pariwisata adalah kegiatan pergi berlibur sementara untuk menghilangkan penat pikiran sehabis bekerja atau memenuhi kebutuhan waktu senggang atau tujuan lain. Aktifitas ini bersifat sementara dari tempat tinggal ke tempat lainnya. Selain itu tujuan pariwisata tidak untuk mencari nafkah. (Koen, 2009).

Menurut (Oka, 1997), pariwisata adalah kegiatan untuk mencari nafkah berguna untuk beranekaragaman atau untuk berekreasi dan melakukan untuk menikmati kesenangan dan kepuasan diri.

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat sementara waktu ke tempat lainnya dan jumlah kunjungan wisatawan didalamnya memiliki wisatawan mancanegara dan nusantara dan mereka tidak berkunjung ke tempat objek wisata saja tetapi berkunjung ke tempat lain, misalkan ke tempat keluarga, saudara. (Nasrul, 2010).

Tingkat Hunian Hotel

Tingkat hunian hotel adalah tingkat pemakaian tempat tidur yang dijualkan keberbagai wisatawan nusantara dan mancanegara dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu terjual. Pengertian ini merupakan tolak ukur sebagai pencapaian keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya khususnya kamar (Widyaningrum, 2013).

Lama Menginap Wisatawan

Jumlah hari ditentukan oleh waktu jika jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung disebuah hotel lebih lama kemungkinan tingkat pendapatan disuatu hotel ikut meningkat dan biasanya wisatawan menginap paling lama 1-3 hari dalam waktu yang ditentukan (Wijaya, 2011).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder: 1) Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah jumlah komponen dari pertumbuhan ekonomi dalam persen. 2) Jumlah Pengunjung Wisatawan (X_1) adalah jumlah keseluruhan pengunjung dari nusantara dan mancanegara. 3) Tingkat hunian hotel (X_2) adalah pemakaian kamar tidur di hotel berbintang (persen). 4) Lama tinggal wisatawan (X_3) adalah lamanya menginap wisatawan terhitung dalam hari (hari).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah observasi dan studi pustaka menurut Sugiyono teknik ini berkaitan dengan sumber-sumber yang jelas seperti mengambil sumber referensi di karya tulis ilmiah, literatur atau penelitian terdahulu. (Sugiyono, 2013)

Uji Normalitas

Menguji apakah pada variabel independen dan variabel bebas saling terikat atau tidak. Dari beberapa variabel memiliki distribusi yang mendekati atau distribusi secara normal. (Gujarati, 2007)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah tidak terdapat multikolinearitas. Uji ini bertujuan didalam model tersebut apakah adanya kolerasi antara varibael independen saling terikat jika nilai *tolerance* diatas 0.1 dan nilai VIF diatas 10.0 maka bebas dari masalah multikolinearitas. (Gujarati, 2007).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gujarati, 2007) *homoskedasitas yang mencakup dalam fungsi regresi yang bersifat homoskedastisitas yang artinya semua memiliki variabel yang sama*

Uji Autokolerasi

Bertujuan untuk menguji apakah didalam uji tersebut memiliki kolerasi antara kesalahan pengganggu atau tidak. Dengan memakai periode t kesalah pengganggu pada periode tahun sebelumnya. (Gujarati, 2007)

Uji Parsial (Uji T)

Pada uji t yaitu $H_0 : B_1 = 0$, artinya variabel tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Gani, 2015).

Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Gujarati, 2007), *merupakan uji yang diukur secara bersamaan atau koefisien dari keseluruhan regresi dari beberapa variabel dependen dan independen. Simultan berfungsi apakah semuanya berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat.*

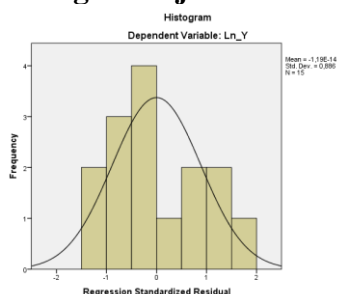
Uji Determinasi (R^2)

Bertujuan apakah pada variabel-variabel dependen memiliki hasil koefisiensi yang sangat baik atau tidak baik jika pada koefisen determinasinya diatas 50% maka bisa dikatakan baik jika melebihi diatas 80% dikatakan sangat baik. Artinya uji determinasi ini memiliki variabel yang sangat sempurna. (Gani, 2015).

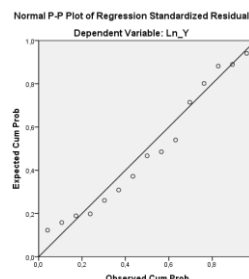
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Gambar 1
Histogram Uji Normalitas



Gambar 2
Normal Probability Plot



Berdasarkan gambar diatas, data-data yang berada didalam kurva lonceng (gambar 1) mempunyai arti yaitu data berdistribusi normal karena data tersebut tidak melebihi lonceng atau lengkungannya. Sedangkan dilihat dari grafik pada gambar 2 terlihat bahwa titik mengikuti alur dan tidak terpecah belah sehingga uji tersebut memenuhi standar asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Multikolinearitas

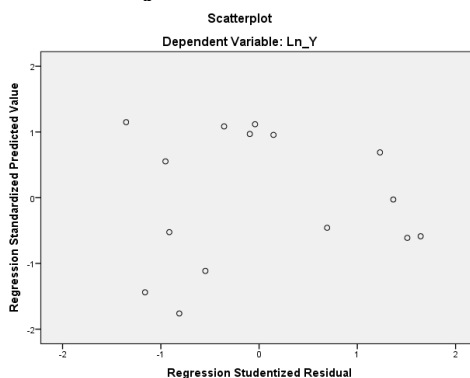
Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Jumlah Kunjungan Wisatawan (X ₁)	0,624	1,604
Tingkat Hunian Hotel (X ₂)	0,735	1,360
Lama Menginap Wisatawan (X ₃)	0,544	1,838

Sumber: Hasil data diolah

Pada tabel 5 untuk mengetahui hasil uji *multikolinearitas* dapat dilihat VIF yaitu X1 (jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1,604, X2 (tingkat hunian hotel) sebesar 1,360 dan X3 (lama menginap wisatatawan sebesar 1,838. Sedangkan untuk nilai *tolerance* X1, X2, dan X3 sebesar 0,624, 0,735 dan 0,544. Pada hasil uji ini data tersebut dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Pada tabel *collinearity statistic* memiliki jumlah VIF tidak lebih 10,0 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Artinya data dari peneliti bebas dari masalah uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer

Pada gambar multikolinearitas menunjukkan titik-titik yang ada di dalam menunjukkan secara menyebar atau tidak rata dan teracak atau tidak berbentuk sebuah titik-titik yang jelas, artinya tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokolerasi

Tabel 6
Uji Autokolerasi

Jumlah	Durbin Watson
1	0,862

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini, 2018

Hasil uji autokolerasi, terlihat dw 0,862 lebih kecil dari batas atas (dU) yakni 0,8140 atau kurang dari (4-dU) atau (4-0,8140 = 3,186). Dapat disimpulkan bahwa $d < dU < 4-dU$ yaitu sebesar $0,8140 < 0,862 < 3,186$ maka tidak terjadi masalah autokolerasi

Hasil Analisis Linier Berganda

$$\text{LnY} = 4,827 + 3,890 \text{ LnX1} + 1,185 \text{ LnX2} + 0,506 \text{ LnX3} + \mu$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan adalah: 1) nilai konstanta sebesar 3,827 berarti jika semua variabel merupakan independen sama dengan 0, maka pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan positif sebesar 4,827 persen. 2) Variabel lama menginap wisatawan (X3) tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 3) jika jumlah pengunjung wisatawan (X1) meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3,8 % beberapa tahun. 3) Variabel tingkat hunian hotel (X2) sebesar 1,185, jika tingkat hunian hotel meningkat sebesar 1 %, artinya pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1,1 persen setiap tahunnya.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

No	Variabel	T Statistik	Probabilitas	Kesimpulan
1	Jumlah Kunjungan Wisatawan	5,152	0,022	Positif, Signifikan
2	Tingkat Hunian Hotel	7,390	0,001	Positif, Signifikan
3	Lama Menginap Wisatawan	-0,437	0,671	Negatif, Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa, 1) variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki T-statistik sebesar 5,152 berarti T hitung > T Tabel 2,201 dengan probabilitas 0,022 yang menunjukkan < 0,05 variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. 2) Tingkat hunian hotel memiliki T-statistik 7,390 berarti T hitung > T tabel sebesar 2,201 dengan probabilitas 0,001 yang menunjukkan < 0,05. Artinya tingkat hunian hotel berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. 3) Lama menginap wisatawan memiliki t-hitung -0,437 < t-tabel 2,201 dengan prob 0,671 > 0,05 kesimpulannya adalah variabel lama tinggal wisatawan memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji Simultan

Tabel 8
Hasil Simultan

Model	F-hitung	Sig.
1	18,361	0,000 ^b

Sumber: Hasil Data Diolah

Dari tabel 8 dapat dilihat f-hitung memiliki 18,361 lebih besar dari nilai F tabel 3,89 dan signifikan lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,000. Kesimpulannya hipotesis penelitian ini dapat diterima dan mempengaruhi secara bersamaan variabel bebas dari kunjungan jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, lama menginap wisatawan memiliki pengaruh signifikansi pada variabel terikat pertumbuhan ekonomi.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

Model	Nilai R ²
-------	----------------------

1

0,814

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan output pengolahan data menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi sebesar 0,814 nilai tersebut menggambarkan bahwa model tersebut dapat dikatakan sangat baik. Dimana sebesar 81% variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen dan sisanya 17% dijelaskan oleh variabel lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian diatas hasil menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, signifikan dan positif pada pertumbuhan ekonomi yaitu $0,022 < 0,05$ artinya jika jumlah kunjungan wisatawan ikut meningkat maka pendapatan juga ikut meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibuktikan pada penelitian terdahulu oleh (Amnar, 2017) jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif yaitu $0,000 < 0,05$ terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tingkat hunian hotel juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu, $0,001 < 0,05$ artinya jika pemakaian tempat tidur banyak dipakai maka pajak atau suatu pendapatan di sebuah hotel akan meningkat dibuktikan penelitian sebelumnya oleh (Amnar, 2017) bahwa tingkat hunian memiliki nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ hasilnya tingkat hunian hotel berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel lama menginap wisatawan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar $0,671 > 0,05$ karena wisatawan tidak selalu menginap di hotel ada kemungkinan bisa ketempat saudara atau kerabat dekat sehingga lama menginap tidak berpengaruh dan alasan yang kuat ada villa-villa atau penginapan liar yang belum direalisasikan oleh pemerintah setempat.

Keterbatasan Penelitian

Ketidak tersedianya data untuk variabel sektor pariwisata di dinas terkait khususnya dinas pariwisata, Badan Keuangan Daerah, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan sehingga peneliti sulit untuk menemukan data tersebut.

Implikasi Penelitian

Dengan implikasi penelitian ini peneliti menyarankan untuk melibatkan, khususnya kepada Dinas Pariwisata untuk lebih berperan langsung mempromosikan pariwisata Kalimantan

Selatan agar jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara semakin bertambah, dengan ada kegiatan ini perlu ada kontribusi dan koordinasi melalui pemerintah setempat.

PENUTUP

Kesimpulan adalah diambil dari rakuman secara keseluruhan: 1) Untuk jumlah kunjungan wisatawan (X1) Tingkat hunian hotel (X2) mempunyai pengaruh signifikan atau positif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. 2) Variabel lama menginap wisatawan (X3) tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan melainkan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan.

DAFTAR REFERENSI

- Amnar, S. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2018. *Kalimantan Selatan dalam Angka Tahun 2016*. Kalimantan Selatan : Badan Pusat Statistik
- Gani. (2015). *Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Gujarati. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ika, T. (2016). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*.
- Koen, M. (2009). *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Nasrul. (2010). Umlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian, Pendapatan PerKapita Terhadap Penerimaan Daerah Kota Semarang Tahun 1994 –2009. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Oka, A. Y. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyaningrum. (2013). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011.
- Wijaya. (2011). Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dolar Amerika terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung tahun 1997-2010. *I Nengah*.